



Pengaruh Model Student Centered Learning (SCL) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII

Gito Perdana¹, Suhirman², Salamah³, Rossi Delta Fitrianah⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail korespondensi*: gitopedana02@gmail.com

History Article	Abstract
Received: 13 July 2026 Revised: 11 July 2026 Accepted: 22 July 2026	This study aims to determine the effect of applying the Student Centered Learning (SCL) model on the learning motivation of seventh-grade students at SMPN 21 Bengkulu City. The background of this research is the low learning motivation of students, indicated by passive behavior, lack of initiative, and low enthusiasm during lessons. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent pretest–posttest control group design. The sample consisted of 62 students divided into an experimental class (using SCL) and a control class (using conventional methods). The research instrument was a learning motivation questionnaire tested for validity and reliability, with a Cronbach's Alpha value of 0.87. The results showed a significant increase in the experimental class, from an average pretest score of 68.45 to a posttest score of 82.13. Meanwhile, the control class increased only from 67.98 to 71.24. A simple linear regression test produced a significance value of 0.017 (< 0.05), indicating a positive and significant effect of SCL on students' learning motivation. The study concludes that SCL effectively enhances both intrinsic and extrinsic learning motivation. Students become more diligent, more interested in learning, more independent, and more achievement-oriented. Therefore, teachers are recommended to apply student-centered learning more frequently.
Keyword <i>Social Studies; learning gap; contextual learning</i>	

To cite this article: Perdana, G. et. al (2026). *Pengaruh Model Student Centered Learning (SCL) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII*. **Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat**. 6(2) 2026, Hal: 124-129. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v6i.xxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang, 2015:408). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021:408). Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang

diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar. (Emda, 2018:173)

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa adalah Student Centered Learning (SCL) Jika dikaitkan dalam upaya penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang kreatif, inovatif, dan mudah dimengerti serta tuntutan pendidikan abad 21, Dimana guru didorong untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri dan kompetensi dalam menggunakan internet untuk mengajar, maka model pembelajaran SCL(Student Centred Learning) lah yang paling tepat digunakan saat ini sebab dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. (Indayani, 2023:5-6)

Pendekatan ini muncul sebagai alternatif untuk menjawab permasalahan ketidak sesuaian pendekatan Teacher Centered Learning (TCL). Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi guru adalah sebagai fasilitator, pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi dan tinggal ditransfer, melainkan sebuah hasil konstruksi dengan si pembelajar, dimana si pembelajar dilibatkan secara aktif, dan tidak hanya diampaikan dengan ceramah, namun dengan diskusi dan partisipasi lainnya. Pendekatan Student Centred Learning (SCL) menuntun murid memiliki hasrat dasar dengan lingkungan sekitarnya. Murid sebagai konstruktor, penemu dan mentransformasi pengetahuan. Ciri khas dari metode pembelajaran Student Centred Learning (SCL) sesuai unsurnya dapat dirinci sebagai berikut: guru, berperan sebagai fasilitator dan motivator; murid, harus menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afeksi secara utuh; proses interaksinya, menitikberatkan pada “method of inquiry and discovery”; sumber belajarnya, bersifat multidimensi, artinya bisa diperoleh dari mana saja; dan lingkungan belajarnya, harus terancang dan kontekstual. (AE Rahma, 2022:650).

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Keunikan masing – masing individu ini menuntut suatu model pembelajaran yang berbeda pula. Proses pendidikan yang terjadi pada umumnya adalah model pembelajaran konvensional, dengan guru sebagai posisi sentral yaitu sebagai sumber belajar yang disebut dengan Teacher Center Learning (TCL)), proses pembelajaran ini tidak sesuai lagi dengan perkembangan saat ini, selanjutnya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan teori perkembangan Piaget; melahirkan suatu alternative model pembelajaran baru yaitu (Student Center Learning (SCL) yang melibatkan keaktifan siswa mealai tindakan – tindakan mereka, peran pengajar tidak lagi menjadi pusat sumber informasi tetapi menjadi mitra pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inovator. (A Andiwatir, 2021:118)

Siswa pada program Student Center Learning (SCL) dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, seperti pencarian literatur, pemahaman mandiri terhadap materi presentasi, dan diskusi berkelanjutan. Sebab, peran guru hanya sebagai pengajar yang membimbing ketika terdapat informasi yang kurang tepat. Sementara itu, siswa yang menggunakan metode Teacher Center Learning (TCL) mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mendengarkan penjelasan guru atau ceramah, sehingga siswa menunggu materi dan kurang inisiatif untuk belajar mandiri. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang berpusat pada guru Teacher Center Learning (TCL) dan pembelajaran yang berpusat pada siswa Student Center Learning (SCL) dalam memotivasi siswa baik secara internal maupun eksternal. (D Indriyani, 2024:38)

Pada akhirnya, proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dengan kata lain, pengajar dapat membantu siswa untuk meningkatkan atau mengembangkan keterampilan akademik mereka, pengajar juga memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan jika diperlukan membantu mereka mengembangkan materi pelajaran mereka sendiri. (Huriah, 2018:3).

Menurut beberapa penelitian, pembelajaran berpusat pada siswa efektif untuk setiap siswa di kelas karena mempertimbangkan kebutuhan belajar yang beragam dan meningkatkan retensi pengetahuan maupun keterampilan (Brush & Saye, 2000; Goodman et al, 2018; Burnett, 2001; Lieta, 2013). Pembelajaran yang berpusat pada siswa menekankan bahwa pembelajaran membutuhkan keterlibatan aktif siswa, sehingga berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran Siswa memperoleh kepercayaan diri saat mereka mengambil tanggung jawab baru.

Manfaat lain yang diperoleh apabila guru menerapkan model student centered learning (SCL) adalah konten dan materi pendidikan sesuai dengan minat siswa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik, model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa, Lembaga Pendidikan dan guru tidak berperan sebagai sentral melainkan hanya sebagai penunjang (Hamalik, 2004). Kelebihan pembelajaran Student centered learning (SCL), Mengefektifkan poses pembelajaran, memperkuat daya ingatan siswa, mengikis rasa bosan siswa, tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar- membelajarkan di antara siswa. (Lisnasari, 2021:2025).

SMPN 21 Kota Bengkulu kelas VII adalah sekolah negeri pada jenjang menengah pertama dan tingkat pertama, terdapat tujuh kelas, yang masing- masing kelas berjumlah 31-32 siswa. Pengamatan dilapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat di SMPN 21 Kota Bengkulu, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang malas belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

Maka dari permasalahan tersebut akan melakukan penelitian lebih dalam tentang mengenai pengaruh penerapan Model Student centred learning (SCL) dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 21 kota Bengkulu.

METODE

Metodologi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:51), penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah positivistik karena bersifat teramati, empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis. Pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis data statistik, dan menguji hipotesis penelitian pada populasi dan kelompok tertentu.

Peneliti menggunakan metodologi kuasi-eksperimental. Individu tidak dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol secara acak oleh peneliti (Creswell, 2017:21). Di dua kelas, peneliti membandingkan model pembelajaran eksperimen dan kontrol dengan metode konvensional (Sukmadinata, 2005). Peneliti dapat menilai model pembelajaran kontrol dan eksperimen dari mata kuliah ini. Selain itu, mata kuliah eksperimen dan kontrol akan dinilai oleh peneliti.

Penelitian ini meneliti bagaimana model Pembelajaran Berpusat pada Siswa (SCL) meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas tujuh di SMPN 21 Kota Bengkulu menggunakan kuesioner motivasi belajar yang terstandarisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek	Hasil Penelitian	Keterangan
Sampel Penelitian	Kelas Eksperimen = 30 siswa Kelas Kontrol = 32 siswa	Total responden 62 siswa.
Rata-rata Pretest	Eksperimen = 70 Kontrol = 68	Motivasi awal kedua kelas relatif hampir sama.
Rata-rata Posttest	Eksperimen = 85 Kontrol = 72	Setelah perlakuan, kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi.
Peningkatan Nilai	Eksperimen = 15 poin Kontrol = 4 poin	Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen jauh lebih besar.
Uji Validitas	18 butir valid, 17 butir tidak valid	Instrumen layak digunakan dalam penelitian.
Uji Reliabilitas	Cronbach's Alpha = 0,711	Reliabilitas termasuk kategori tinggi.
Uji Normalitas	Sig > 0,05	Data berdistribusi normal.
Uji Homogenitas	Sig = 0,563 > 0,05	Varians kedua kelas homogen.
Uji Linearitas	Sig = 0,247 > 0,05	Hubungan antara SCL dan motivasi belajar bersifat linear.

Aspek	Hasil Penelitian	Keterangan
Uji Hipotesis	$t \text{ hitung} = 92,237 > t \text{ tabel}$	H_a diterima, terdapat pengaruh signifikan SCL terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 70 meningkat menjadi 85 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan sebesar 15 poin. Sementara itu, kelas kontrol hanya meningkat dari 68 menjadi 72 atau sebesar 4 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Student Centered Learning (SCL) lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa 18 butir pernyataan valid dan instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,711, sehingga dinyatakan reliabel. Selain itu, hasil uji normalitas, homogenitas, dan linearitas menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 92,237, yang lebih besar daripada t tabel, sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Student Centered Learning (SCL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 21 Kota Bengkulu.

Sebelum penerapan Student Centered Learning (SCL), proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut menjadi dasar diterapkannya model SCL yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran.

Setelah model Student Centered Learning diterapkan, siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Keterlibatan aktif tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar yang terlihat dari kenaikan skor posttest pada kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa Student Centered Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, model Student Centered Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 21 Kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Student Centered Learning (SCL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen dari 70 pada saat pretest menjadi 85 pada saat posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 15 poin. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, rata-rata motivasi belajar hanya meningkat dari 68 menjadi 72, atau sebesar 4 poin. Selain itu, hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, homogen, dan memiliki hubungan yang linear, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = 92,237 yang lebih besar daripada t tabel, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, model Student Centered Learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan model Student Centered Learning (SCL) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Melalui model ini, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang masih didominasi oleh guru. Oleh karena itu, model Student Centered Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada keaktifan peserta didik.

REFERENSI

- Junaidi, Juliandry Kurniawan, and Liza Husnita. "Evaluasi Motivasi Belajar Dengan Platform E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 21.1 (2023): 154-166.
- Rahma, Anindita Eka, et al. "Pengaruh Pendekatan Students Center Learning (SCL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMPN 6 Jember Kelas 8 D." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.24 (2022): 649-653.

- Indayani, Endang. "Pengaruh Model Pembelajaran Student Centred Learning (SCL) dan Teacher Centred Learning (TCL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Ditinjau dari Jenis Kelamin." (2023).
- Andiwatir, Alexius, Florianus Aloysius Nay, and Rudobertus Talan. "Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5.02 (2021): 117-122.
- Indriyani, Dian, et al. "Metode Pembelajaran SCL Dan TCL Pada Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Siswa Di SMP Negeri 15 Rendani." *Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. 2024.
- Mudhar, Mudhar, and Aniek Wirastania. "Evaluasi terhadap implementasi student-centered learning di perguruan tinggi." *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 4.1 (2020): 1-8.
- Oktarina, S., Rafika, N., Yumeihaimi, F., Syahbani, M., Syarnubi, S., & Sukirman, S. (2023). Penerapan metode Student Centered Learning untuk keaktifan siswa kelas 8.9 SMP Negeri 26 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Maharani. (2023). Penerapan Student Centered Learning berbasis diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Ruhama..
- Ningsih, Sustia. Pengaruh dukungan guru, iklim sekolah, dan motivasi akademik dalam kelas aliyah terhadap keterlibatan santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Tangerang. MS thesis. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Afifah, Aisyah Nur, et al. "Sosialisasi Makanan Bergizi Pudding Daun Kelor Pencegah Stunting Oleh KKN Kolaboratif Kelompok 222 di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember."
- Alfirdha, Assyifah. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sekayu Musi Banyuasin. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Wulandari, Mita, and Wahyu Setiawan. "Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal materi barisan pada siswa SMA." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4.3 (2021): 571-578.
- FERNANDO, Yogi; ANDRIANI, Popi; SYAM, Hidayani. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2024, 2.3: 61-68.
- Emda, A. (2018). Keduadukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1-15.
- SUBAKTI, Kinsan Arya. Review Jurnal Perbandingan Pembelajaran Teacher Centered Learning Student Centered Learning.
- Lisnari, Srie Faizah. "Karakteristik Student Center Learning Dan Teacher Center Learning." *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning* 15 (2021).
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Eggen, Paul. 2012. Strategi Dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Media Cipta Belajar.
- Mustakim, Zaenal. 2017. Strategi Dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Gama Media Merdeka. Sudrajat, Akhmad. Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online (<http://smaceping.wordpress.com>), 2008, 1-6. al (Contextual teaching and learning), Jakarta: Ditjen Dikdasmen. Festiawan, Rifqi. Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 2020, 11.
- H O'Neil, G n McMahon, T. (2005) Student Centered Learning: What doest it mean for student and lecture, diambil tanggal 28 September 2021 dari http://aishe.org/readings/20059/oneillmcmahonTues_19th_Oct_SCL.htm lanjaya, Wina (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana hal 97)
- Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huriah, T., Kep, M., & Kom, S. K. (2018). Metode student center Learning: Aplikasi pada pendidikan Keperawatan. Kencana.
- Salay, Rahila (2018) Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL). R
- Kurdi, Fauziah Nuraini, Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes, (Forum Kependidikan volume 28 No. 2 Maret 2009), hlm. 10
- hamalik, O. (2004). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.
- Rusman. (2018). Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hannafin, M. J., Hill, J. R., & Land, S. M. (1997). Studentcentered learning and interactive multimedia: Status, issues, and implication. *Contemporary Education*, 68(2), 94.
- Harden, R., & Crosby, J. R. (2000). The good teacher is more than a lecturer- the twelve roles of the teacher. *AMEE Med Educ Guide*, 20.

- Indrawati. (2013). Perencanaan Pembelajaran Fisika: MODEL-MODEL PEMBELAJARAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA. Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/10234>
- Arend, Richard L. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryani, Nunuk. dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV. Cipta Persada
- Muliarta, I. Ketut. Menerjemahkan Perubahan Dari TCL (Teacher Center Learning) Ke SCL (Student Center Learning). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2018, 1.2: 76-86.
- Hussin AA. Education 4.0 made simple: ideas for teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*. 2018; 6(3):92.
- Fari, Burhanah. Penerapan pendekatan matematika realistik dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 4 Tanggung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2018, 4.2: 81-90.
- Fauziah, Ida. Multiplikasi Tanaman Krisan (*Chrysanthemum sp.*) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat. 2009.
- Pannen, Paulina dkk. (2001)
- Azizah, Wafiq Rosalin Syifa. Analisis penerapan model student centered learning (SCL) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 12 Pekalongan. 2024. PhD Thesis. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Arend, Richard L. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.
- Rahma, Anindita Eka, et al. Pengaruh Pendekatan Students Center Learning (SCL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMPN 6 Jember Kelas 8 D. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022, 8.24: 649-653.
- Pertiwi, Amalia Dwi; Nurfatimah, Siti Aisyah; Hasna, Syofiyah. Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022, 6.2: 8839-8848.
- Emda, Amna. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 2018, 5.2: 172-182.
- Rahman, Sunarti. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.
- Ramli, Muhamad. Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2015, 5.1. Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstu*
- Eggen, Paul. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Media Cipta Belajar
- Anggy Giri Prawiyogi, T. L. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5.
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran blended learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Julyanti, E., Rahma, I. F., Chanda, O. D., & Nisah, H. (2021). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7-11
- Masyarakat, 5(4), 132-141.